



STRATEGI ORANGTUA DALAM MEMUPUK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI 05 PAINAN PESISIR SELATAN

Vinny Rahmana Arsel¹, Rismareni Pransiska²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
vinnyarsel@gmail.com, pransiskaunp@fip.unp.ac.id

Abstrak

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan peneliti melihat keunikan strategi yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi orangtua dalam memupuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana strategi orangtua dalam memupuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, sebanyak 5 orang dari Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian anak, yaitu memberikan support dan semangat, pendampingan dan perhatian, berkomunikasi dan bertanggungjawab dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orangtua yaitu pembiasaan aktivitas sehari-hari, secara perlahan-lahan/pelan-pelan, dan pembiasaan bercerita. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian anak yaitu berkomunikasi, pendampingan dan perhatian serta memberikan semangat dan support dan pengarahan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua yaitu pembiasaan melakukan aktivitas sehari-hari secara perlahan-lahan/pelan-pelan, dan pembiasaan berkomunikasi/bercerita.

Kata Kunci: *Strategi Orangtua, Kemandirian, Anak Usia Dini*

Abstract

Based observations that researchers have about the independence of children at the Bhayangkari 05 Painan Kindergarten, the researchers saw uniqueness of the strategies carried out parents fostering independence that researchers were interested in conducting research on parental strategies in fostering the independence of children aged 5-6 years in kindergarten child Bhayangkari 05 Painan. This study aims to describe how strategy parents fostering independence of children aged 5-6 years at Bhayangkari 05 Painan Kindergarten. This study uses qualitative research method with descriptive approach. The informants for study were parents, many as 5 people from Bhayangkari 05 Painan Kindergarten. Data collection techniques include observation, interview, and documentation. Data analysis techniques are performed by collecting data, collapsing data, presenting data and drawing conclusions. Data validation technique uses source triangulation technique. The results showed that activities carried out parents in fostering children's independence, namely providing support and encouragement, mentoring and attention, communicating and being responsible for the habits carried out by parents, namely habituation of daily activities, slowly/slowly, and storytelling habit. So it can be concluded that activities carried out by parents fostering children's independence are communicating, accompanying and paying attention as well as providing encouragement and support and direction by habituation carried out by parents, namely the habit of doing daily activities slowly/slowly, and the habit of communicating/tell a story.

Keywords: *Parenting Strategy, Independence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang melalui masa perkembangan yang pesat, meletakkan landasan bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki keunikan baik dari segi sikap, perhatian, minat, dan kemampuan belajar. *The national asociation the education for young children* (NAEYC) mengelompokkan anak usia dini berada pada rentang umur 0-8 tahun. Pada usia ini anak berada pada proses perkembangan bersifat unik karena proses perkembangan (pertumbuhan dan perkembangan) terjadi pada masa keemasan (*golden age*).

Usia dini adalah usia efektif mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu yang perlu dikembangkan yaitu nilai karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 aspek adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat rakyat, patriotisme, menghargai prestasi, komunikasi/keramahan, cinta damai, menyukai membaca, sadar lingkungan, peduli dengan masalah sosial, bertanggung jawab (Fadlillah dkk 2020:39). Dari delapan belas aspek tersebut maka salah satu yang perlu dikembangkan adalah mandiri atau kemandirian. Dengan mengembangkan kemampuan mandiri bertujuan agar anak tidak terlalu bergantung pada orang lain dan diharapkan anak nantinya dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian adalah inisiatif yang ditujukan untuk melatih anak memecahkan masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Benardib dalam (Mu'tadin, 2002)). Kemandirian adalah tidak tergantung seseorang kepada orang lain, dalam arti dapat melakukan segala aktifitas atau mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain tentu saja sesuai dengan kemampuannya sendiri (Yuliani et al., 2017). Kemandirian bukanlah keterampilan yang datang secara tiba-tiba, melainkan harus diajarkan kepada anak sejak dini, jika tidak mengajarkan kemandirian sejak usia dini, anak-anak cenderung menjadi bingung dan tidak yakin apa yang harus dilakukannya. (Sujiono, 2013:95). Jadi kemandirian perlu ditanamkan sejak usia dini supaya anak nantinya dapat membantu dirinya sendiri, membuat keputusannya sendiri dan percaya akan dirinya sendiri. Membangun dan membimbing kemandirian anak bukanlah tugas yang mudah. Walaupun anak mandiri sebenarnya bukan yang terpenting, yang terpenting dan penting adalah anak menikmati kegiatan mandiri tanpa rasa takut atau tekanan dari luar. Pendidikan memerlukan metode/strategi yang tepat untuk mengajar anak. Salah satu caranya adalah dengan membiarkan anak menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi tetap di bawah

pengawasan orang tua atau guru. Aktivitas petualang, aktif, dan kreatif adalah rangsangan yang dapat diberikan kepada anak-anak.

Berdasarkan teori scaffolding dari vygotsky bahwa peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan kemandirian anak, orang tua memberikan dukungan sementara yang diberikan orangtua dan orang dewasa lainnya terhadap anak berupa petunjuk peringatan, dorongan, mengurangi masalah kedalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh agar anak tumbuh mandiri. Kemandirian dimulai dari rumah, dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtua dan lingkungan pertama yang anak temui yaitu lingkungan keluarga, sehingga pembelajaran pertama anak melalui keluarga/orangtua.

Orang tua juga berperan penting dalam memupuk kemandirian anak dikarenakan orang tua adalah orang yang sering berada disisi anak, dan orang tua adalah orang yang selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak, sehingga melalui kedekatan tersebut tentu orang tua memiliki strategi dalam memupuk kemandirian anak. Strategi orang tua tak lepas dari peranan orang tua dalam pengawasan yang juga sebagai motivator untuk melatih dan memupuk kemandirian anak.

Strategi adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Djamarah, dkk 2014). Orangtua adalah pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Djamarah, dkk 2014). Dengan demikian strategi orang tua adalah suatu perencanaan atau kiat-kiat yang dilakukan orang tua untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Apabila strategi dikaitkan dalam memupuk kemandirian anak maka orientasinya anak bisa mengerjakan sesuatu sendiri merupakan tujuan utama sasaran yang akan dicapai.

Orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan kemandirian pada anak. Berikut beberapa saran yang patut dipertimbangkan (Fatimah, 2008): a) Komunikasi, Orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berpikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya. b) Kesempatan, Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil dan melaksanakan keputusan sendiri serta mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa terlalu banyak campur tangan orang tua. c) Tanggung jawab, Bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang diperbuat merupakan kunci menuju kemandirian yang mengajarkan anak untuk melakukan segala hal dengan hati-hati.d) Konsistensi, Konsistensi orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak akan menjadi panutan bagi anak untuk dapat merancang hidupnya sendiri.

Sejalan dengan penelitian (Sari & Rasyidah, 2020) menjelaskan bahwa dalam untuk menanamkan kemandirian pada anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya, harus memungkinkan anak menjadi mandiri dengan memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru. Jadi, orangtua dapat menggunakan strategi yang mendukung pembentukan kemandirian anak melalui pemberian kesempatan kepada anak dalam melakukan hal yang baru. Penelitian (Sari & Rasyidah, 2020) meneliti mengenai peran orangtua pada kemandirian anak, sedangkan peneliti meneliti mengenai strategi orangtua dalam memupuk kemandirian anak. Sejalan dengan penelitian (Gustianova, 2021) strategi yang diberikan orangtua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan adalah menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama dan moral kepada anak seperti disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.

Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa TK rata-rata di TK yang diobservasi, kemandirian anak belum berkembang, dan di TK yang diteliti, memiliki kemandiriannya sudah berkembang baik, dimana di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan terdapat anak-anaknya bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa perlu memanggil gurunya.

Berdasarkan pengamatan semasa Praktek Lapangan Kependidikan di Taman kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan, selama lebih kurang enam bulan, dimulai tanggal 21 Juli sampai 20 Desember 2021, bahwasanya kemandirian anak memang dikembangkan secara baik karena orangtua memiliki strategi untuk mengembangkan kemandirian kepada anak dan juga disini adanya kerja sama yang baik yang dilakukan orangtua dan guru untuk perkembangan kemandirian kepada anak sehingga dengan kerja sama tersebut semua tujuan yang ingin dicapai guru disekolah dapat dilaksanakan secara maksimal. Terlihat ketika anak sudah bisa memakai dan melepas sepatu saat waktu praktek sholat, ketika anak sesudah makan dan bermain bisa membereskan semua peralatannya sendiri.

Kemandirian ini dipilih karena selama pengamatan peneliti melihat bahwasanya kemandirian anak terlihat baik, bukan hanya itu orangtua pun punya cara tersendiri dalam memupuk kemandirian, dimana orangtua menerapkan cara-cara yang membuat sang anak terbiasa melakukannya dan menerapkannya disekolah. Orangtua menjadi pemeran utama dalam perkembangan anak, dalam memupuk kemandirian anak, peneliti memilih orangtua menjadi informan utama dikarena kegiatan yang dilakukan orangtua berbeda dengan yang dilakukan guru disekolah, dan juga ada yang istimewa dimana anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan memiliki kemandirian yang terbilang baik, dimana anak-anak sudah

tidak terikat pada gurunya, anak-anak mampu melakukan aktivitasnya tanpa bantuan guru tetapi tetap dalam dampingi.

Oleh sebab itu, peneliti mengangkat permasalahan diatas untuk diteliti di TK Bhayangkari 05 Painan, dengan judul Strategi Orang Tua Dalam Memupuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan. Kemandirian dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk menyelesaikan semua aktivitas sehari-hari.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan apa saja strategi yang digunakan orangtua memupuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang berjumlah 5 orang dengan kriteria memiliki pendidikan sarjana. Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi tujuannya melihat bagaimana strategi orangtua dalam memupuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan Pesisir Selatan, wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi orangtua dalam memupuk kemandirian di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan Pesisir Selatan, dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah berupa profil sekolah, visi misi dan data sekolah, serta foto observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menurut (Siyoto, S dan Sodik, 2015) dilakukan melalui mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menurut (Sugiyono, 2013) meliputi uji creabiliy, uji transferability, dependabilily, confirmability. Teknik keabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran data yang telah peneliti dapatkan atau peneliti kumpulkan. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap keabsahan atau kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi (Bachri, 2010)). Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Lokasi penelitian ini di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan Pesisir Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana strategi orangtua dalam memupuk kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan yaitu:

1. Kegiatan Seperti Apa Yang Dilakukan Orangtua Dalam Memupuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan yaitu memberikan support dan semangat, perhatian dan pendampingan, mengajak anak berkomunikasi, dan bertanggungjawab.

Memberikan support dan semangat kepada anak ketika anak melakukan aktivitasnya, agar anak termotivasi dan merasa bahwa orangtuanya selalu menyemangatnya dan selalu ada untuk anak sehingga membuat anak bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orangtua tapi tetap dalam pengawasan orangtua. Sejalan dengan pendapat (Susanti, 2020) bahwa Dukungan dan penghargaan orang tua sangat penting karena anak merasa dihargai ketika melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri secara mandiri. Jadi dukungan, semangat dan support perlu untuk anak.

Perhatian penting diberikan kepada anak agar anak merasa bahwa orangtuanya selalu melihat kearahnya dan sayang padanya dan pendampingan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dalam melakukan aktivitas dilakukan dengan baik oleh orangtua terlihat pada hasil wawancara bahwa orangtua mendampingi anak ketika mandi, makan, pakai baju, dan belajar. Sejalan dengan penelitian (Hakim et al., n.d.) Pendampingan ini berarti orangtua membiasakan, pengasuhan, bimbingan dan teladan bagi anak. Orangtua hanya mendampingi bukan membantu, supaya anak nantinya terbiasa dan bisa melakukan aktivitas sendiri.

Berkomunikasi dengan anak merupakan cara agar anak merasa selalu diperhatikan dan selalu mendukung anak serta sayang pada anak. Bertanggung jawab ini berupa kegiatan dimana ketika orangtua memberikan tugas kepada anak, lalu anak harus bertanggungjawab dengan tugasnya tersebut, tanpa bantuan orangtua, ini lakukan agar anak mampu mempertanggungjawabkan apa yang memang seharusnya dipertanggungjawabkannya. Ini merupakan salah satu cara memupuk kemandirian.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian anak adalah memberi support dan semangat, pendampingan dan perhatian serta kegiatan berkomunikasi dan bertanggungjawab, dimana kegiatan ini sangat berpengaruh dalam memupuk kemandirian anak, yang mana saat anak diberikan dukungan maka anak akan merasa bahwa ada gejala yang membuat dia semangat dalam melakukan sesuatu.

2. Pembiasaan Seperti Apa Yang Dilakukan Orangtua Dalam Memupuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang pembiasaan seperti apa yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 yaitu orang tua membiasakan anak melakukan aktivitas sendirinya secara perlahan-lahan, seperti makan sendiri, mandi sendiri, meletakkan baju sekolah pada tempatnya, merapikan alat mainannya sendiri. kemudian pembiasaan bercerita, dimana anak dibiasakan bercerita tentang sesuatu yang membuatnya semangat dan termotivasi melakukan aktivitasnya serta ditanyakan mengenai kegiatannya disekolah, dan bagaimana perasaannya saat disekolah. Jadi, pembiasaan ini akan menjadi rutinitas yang akan sulit ditinggalkan, atau dilupakannya.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012) Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Menurut (Susanti, 2020) Orang tua harus menciptakan kebiasaan keluarga yang baik untuk anak-anak mereka, melatih anak untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa perlu bantuan terus- menerus, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Menurut Yamin dkk (2013:75) Dengan menanamkan kebiasaan baik pada anak yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, seperti membuang sampah, menolong diri sendiri, mencuci tangan, dan meletakkan mainan pada tempatnya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang diajarkan secara terus menerus, dan pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 painkan adalah pembiasaan anak melakukan kegiatannya sendiri seperti makan sendiri, mandi sendiri, pakai baju sendiri dan merapikan mainan sendiri, serta pembiasaan berkomunikasi. Dimana pembiasaan-pembiasaan ini sangat berpengaruh dalam memupuk kemandirian anak.

3. Bentuk Kerjasama Orangtua Dengan Sekolah Dalam Memupuk Kemandirian Anak

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang kerjasama orangtua dalam memupuk kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan bahwa orangtua dan sekolah melakukan kerjasama yang sangat baik, sekolah dan orangtua melakukan kerjasama dalam membentuk pendidikan karakter, dimana program ini untuk meningkatkan karakter anak dan wawasan orangtua mengenai pendidikan karakter itu sendiri. Sekolah dan orangtua juga mengkomunikasikan bagaimana perkembangan anak. Pemantau perkembangan anak dilakukan dua kali seminggu, atau sekali seminggu. Orangtua memantau anak melalui guru atau kunjungan ke sekolah ketika anak sedang belajar atau melalui via online seperti *WhatsApp*.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat (Taliawo et al., 2019) hubungan kolaborasi orang tua-guru adalah upaya bersama antara orang tua dan guru untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan anak sehingga dapat mempengaruhi kegiatan pendidikan dan perkembangannya. Menurut (Khotimah et al., 2016) kerjasama sekolah dengan orangtua dapat juga dilakukan dengan orangtua memantau dan mengawasi perilaku anak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama orangtua dengan sekolah adalah kegiatan dilakukan untuk bersama untuk mencapai sebuah tujuan, jadi kerjasama yang dilakukan orangtua dengan Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan yaitu pemantauan perkembangan anak melalui komunikasi dengan guru, dan hasil belajarnya, serta kegiatan pembentukan pendidikan karakter, untuk membentuk karakter anak dan pembelajaran juga untuk orangtua dirumah.

4. Kendala Orangtua Dalam Memupuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang kendala orangtua dalam memupuk kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan bahwa kendala yang dialami orangtua terdapat dua yaitu anak masih merasa bahwa orangtua akan selalu membantu mereka, dan anak berpikir bahwa orangtua akan selalu ada bersamanya. Padahal orangtua tidak akan selamanya dapat membantu mereka dan tidak akan selamanya berada bersama anak, sehingga ini mengakibatkan kebanyakan anak-anak masih manja. Kemudian anak yang mendengarkan perintah orangtua. Anak-anak ketika orangtua menyuruh mereka untuk meletakkan

barangnya pada tempatnya, tapi selalu diabaikan dan tidak dikerjakan anak, seharusnya anak mengerjakan suruhan itu, tapi anak malah mengabaikannya, kendala inilah yang dialami oleh orangtua.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat (Agustina & Mailasari, 2018) memanjakan anak diawal perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan anak dikemudian hari. Sejalan dengan pendapat (Susanti, 2020) Banyak orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Apa pun yang diinginkan anak, orang tuanya menurutinya. Padahal, hal ini secara tidak langsung dapat mengganggu kemandirian anak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami orangtua dalam memupuk kemandirian anak adalah manjadi dimana menajakan anak sejak awal akan menjadi Sesutu yang berpengaruh bsar terhadap anak dikemudian hari, jadi kendala yang dialami orangtua dalam memupuk kemandirian usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan adalah anak-anak masih banyak yang manja dan mengabaikan perintah orangtua.

5. Upaya Orangtua Mengatasi Kendala Dalam Memupuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya orangtua mengatasi kendala dalam memupuk kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan bahwa orangtua mengatasi kendala terdapat upaya yaitu dengan kesabaran Menghadapi anak taman kanak-kanak cukuplah sulit, dikarena emosinya yang masih belum terkontrol membuat ia sering meledak-meledak. Maka orangtua harus sabar mengadapinya jika tidak akan bisa terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, karena banyak orangtua yang tidak mampu mengontrol emosinya ketika anak berulah. Kemudian perlahan-lahan mengajarkan kemandirian perlu tahap yang panjang agar anak bisa mandiri, karena semua proses mempengaruhinya, sehingga anak diajarkan secara pelan-pelan agar semua prosesnya berjalan sesuai harapan dan dengan kasih sayang, agar anak tidak merasa tertekan, dan komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang baik dengan anak sangat berpengaruh, karena anak merasa ada yang peduli terhadapnya, dan juga yang merasa dihargai kehadirannya.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat (Susanti, 2020) Pola komunikasi interaktif/baik yang dipupuk sejak usia dini di rumah membantu anak merasa bahwa

kehadirannya berarti dan pendapatnya dihargai, menjadi lebih mandiri dalam mengomunikasikan perasaan dan pikirannya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala dalam memupuk kemandirian anak adalah bersabar menghadapi anak dan mengajak anak berkomunikasi agar anak merasa bahwa orangtuanya sayang padanya dan selalu memperhatikannya.

6. Orangtua Memberikan Apresiasi/Reward Kepada Anak Ketika Mampu Mandiri

Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang orangtua memberikan reward/apresiasi kepada anak ketidaksi sudah mampu mandiri di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan bahwa ya benar, orangtua memberikan apresiasi/reward kepada anak mereka saat anak-anak sudah bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orangtua. Apresiasi/reward ini diberikan berupa a) verbal berupa tindakan seperti kata pujian, dan b) non verbal gerakan memberikan jempol, tepuk tangan, makanan kesukaannya, mainan kesukaannya, dan mengajanya jalan-jalan. Melalui pemberian *reward*/apresiasi ini orangtua bermaksud untuk meningkatkan semangat dan motivasi si anak agar lebih giat lagi belajarnya dan dapat pula meningkat kemandirian si anak, dimana inginterus untuk belajar dan semangatnya juga terpacu.

Pemberian *reward*/apresiasi ini dilakukan tidak setiap saat, ada waktu tertentu agar si anak diberikan *reward*, karena tidak mungkin untuk diberikan setiap hari, ini juga tidak baik untuk anak. Sejalan dengan pendapat (Puspitasari, 2015) Terlalu sedikit atau terlalu banyak memberi hadiah/*reward* mempengaruhi kemandirian anak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiais kepada anak saat anak mampu mandiri merupakan hal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, dimana anak menjadi bersemangat melakukan kegiatannya sendiri, karena ada reward yang menantinya.

7. Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Kemandirian anak merupakan salah satu pengembangan yang harus dikembangkan dikarena anak akan menjadi dewasa dan menemui lingkungan yang nantinya berbeda-beda, maka perlu adanya kemandirian itu dipupuk sedini mungkin. Sejalan dengan pendapat Yamin (2013) mandiri adalah anak-anak belajar cara mencuci, makan, berpakaian, mandi, dan buang air sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 05 Painan sudah baik, dimana anak sudah tidak bergantung lagi pada orangtua dan guru, anak sudah percaya diri dalam melakukan aktivitasnya sendiri, anak juga sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan anak juga sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang harus di pertanggung jawabkannya, anak sudah tau cara berbagi, dan menghargai temannya.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, jadi srategi orangtua dalam memupuk kamandirian anak yaitu melalui memberikan support dan semangat yaitu berupa selalu menyemangati anak dalam aktivitasnya melakukan kemandirian, perhatian dan pendampingan yaitu berupa memberikan perhatian berupa kasih sayang saat anak melakukan aktivitas kemandiriannya, mengajak anak berkomunikasi ini dibiasakan agar anak merasa bahwa orangtuanya selalu ada bersamanya dan tanggungjawaban dalam melakukan aktivitasnya.
2. Pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam memupuk kemandirian adalah Pembiasaan melakukan aktivitas sehari-hari secara perlahan-lahan/pelan-pelan, dan pembiasaa bercerita/berkomunikasi. Jadi, pembiasaan yang diajarkan orangtua dirumah diterapkan oleh anak disekolah.
3. Kerjasama orangtua dengan sekolah sangat baik, hal ini terlihat bahwa sekolah melakukan kerja sama dalam membentuk pendidikan karakter anak disekolah, dan orangtua memantau perkembangan anak, secara langsung atau melalui via online kepada guru da nada juga yang mengunjungi saat pembelajaran.
4. Kendala orangtua dalam memupuk kemandirian anak bahwa kendala yang dialami orangtua, anak masih manja dan tidak mendengarkan yang disuruh oleh orangtua.
5. Upaya orangtua dalam mengatasi kendala dalam mempuk kemandirian anak bahwa orangtua melakukannya dengan kesabaran, perlahan-lahan mengajarkan kemandirian, dan berkomunikasi yang baik dengan anak.
6. Pemberian reward saat anak bisa melakukan aktivitasnya, orangtua memberikan reward saat anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri.
7. Kemandirian anak sudah baik, dimana anak sudah melakukan aktivitas sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. F., & Mailasari, D. U. (2018). SPOILED CHILDREN: PROBLEM DAN SOLUSI. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 332. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3479>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fadlilah, M, dkk.2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Cv Pustaka Setia Indonesia.
- Gusrtinova, Naslen. 2021. Skripsi. Strategi Orangtua Dalam Menumbukan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu). Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hakim, I. A., Ratna, E., & Waty, K. (n.d.). *PENDAMPINGAN ANAK OLEH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN DI DESA SUNGAI KELI KABUPATEN OGAN ILIR*. 115–125.
- Khotimah, T. H., Syukri, M., & Lukmanulhakim. (2016). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427>
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. E. Psikologi. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htm>
- Puspitasari, R. (2015). PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (REWARD) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI TK TUNAS MUDA KARAS. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–55. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7503>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). PERAN ORANG TUA PADA KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Siyoto, S dan Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Cetakan Pertama. *Literasi Medika*, 66(February), 37–39. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85, 221, 273.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Susanti, D. A. (2020). *Bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini*. 01, 35–56.

Taliawo, O., Goni, S. Y. V. I., & Zakarias, J. D. (2019). Hubungan Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–19.

Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2017). *Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)*. 2001(32), 1–9.

